



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Sebelum membahas pengertian manajemen kesiswaan penting untuk memahami apa itu manajemen berasal dari Bahasa Inggris (*to manage*) yang bisa diartikan mengurus, mengelola, dan mengatur. Seiring perkembangannya, definisi manajemen menjadi lebih luas dan komprehensif. Manajemen sendiri dapat dipahami sebagai ilmu sekaligus seni dalam mengatur dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efisien, afektif, dan produktif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Manajemen juga tidak hanya sebatas seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, tetapi memiliki makna yang lebih luas. Menurut George R. Terry dalam Ahmad Zain Sarnoto manajemen adalah serangkaian proses unik yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara optimal.²

Setiap ahli memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan manajemen, sehingga sulit untuk menetapkan satu pengertian yang dapat diterima secara universal. Namun, secara umum berbagai para ahli mengarahkan pada kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan penggunaan keterampilan atau keahlian tertentu untuk mencapai tujuan.

¹ Fachruddin, dkk. 2022. *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 1, hal. 35.

² Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan*, (Surabaya: Pena Cendika Pustaka, 2023), hal.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kesiswaan berasal dari kata “siswa” yang merujuk pada peserta didik, pelajar, atau murid di tingkat dasar atau menengah. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Nasional Pasal 1 Ayat 4 menyatakan siswa/peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.³

Dalam sistem pendidikan siswa berperan sebagai bagian utama yang akan menjalani proses pembelajaran guna membangun diri menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai salah satu komponen pendidikan, siswa dapat dikaji dari berbagai perspektif seperti sosial, pedagogis atau edukatif, serta psikologis, yang masing-masing memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran dan perkembangan mereka dalam dunia pendidikan.⁴

Manajemen Kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa baru hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah.⁵

Menurut Mulyasa, dalam Ahmad Zain Sarnoto manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan dan pengaturan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan siswa, manajemen ini mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal melalui

³ *Ibid.*, hal.26

⁴ Putri, M., Giatman, M., & Ernawati. “Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar”. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6 No.2, (2025), hal.119–125.

⁵ Bernadetha Nadeak, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hal. 43.

proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Adapun Shoimatul Ula, dalam Ahmad Zain Sarnoto mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai sistem pengelolaan yang mencakup berbagai aspek terkait siswa, mulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, kegiatan mos, pembinaan dan pelayanan siswa, hingga mutasi perencanaan alumni.⁶

Dengan demikian, manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan siswa secara terencana dan berkelanjutan, mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pelayanan, hingga pengelolaan alumni. Tujuan utama manajemen kesiswaan yaitu membantu siswa berkembang secara optimal sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur seluruh proses yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan, mengikuti pembelajaran, hingga lulus, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan institusional. Manajemen kesiswaan juga merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen kesiswaan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁷

Tujuan manajemen kesiswaan juga mencakup pada kegiatan siswa dalam meningkatkan pengalaman belajar mengajar di sekolah, memastikan proses tersebut berjalan dengan lancar, sistematis dan konsisten guna membantu



⁶Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...* hal. 5-6.

⁷ *Ibid.*, hal. 9-10.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tercapainya tujuan lembaga dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan dari pendidikan bukan hanya sekedar meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan sosial-emosional, serta berbagai kompetensi lain yang menunjang pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Sekolah memiliki tanggung jawab bukan sekedar menyampaikan pengetahuan, melainkan juga memberikan pendampingan, arahan, dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, pengendalian emosi, maupun hubungan sosial, sehingga mereka mampu berkembang secara optimal dan mencapai potensi terbaiknya. Secara umum, manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian penting sekaligus kerangka kerja yang paling luas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan harus berjalan searah dan selaras dengan tujuan utama manajemen sekolah, agar setiap program dan kegiatan mampu mendukung tercapainya sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.⁸

Adapun beberapa tujuan manajemen kesiswaan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan psikomotor siswa.
- b. Untuk mengembangkan serta menyalurkan kemampuan umum seperti, kecerdasan minat dan bakat siswa.
- c. Untuk menyalurkan harapan dan aspirasi, dan memenuhi kebutuhan siswa.
- d. Untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan siswa

Fungsi manajemen kesiswaan termasuk dalam fungsi manajemen peserta didik, yang mana terdapat beberapa fungsi yang ada di dalamnya yaitu sebagai

⁸ Emilia, Wahyuddin, & Anwar, "Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Al-Murahaman Banyorang Bantaeng". *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6 no.1 (2021), hal. 27-28. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/60626>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhannya, dan dimensi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:⁹

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi- potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹⁰

Dengan demikian, fungsi dan tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana untuk mengelola seluruh aktivitas peserta didik agar terlaksana secara

⁹ Muli Prima Aldi M. "Manajemen keissswaan di lembaga pendidikan pada tingkat madrasah" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18 No.6 (2023), hal. 7.
<http://jurnalstainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

¹⁰ *Ibid.*, hal. 8-9.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

efektif dan terarah, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan sekolah sekaligus tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹¹

3. Prinsip-Prinsip Manajemen kesiswaan

Prinsip adalah sebuah asas atau pondasi utama yang dijadikan patokan dalam berfikir dan bertindak. Berikut ialah prinsip-prinsip dasar manajemen kesiswaan, diantaranya:

- a. Siswa harus diberlakukan sebagai subjek, sehingga siswa harus terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, atau apapun yang berhubungan dengan kegiatan siswa.
- b. Diketahui bahwasannya kondisi dan keadaan siswa tentu sangat beragam, baik dilihat dari kondisi fisik, sosial ekonomi, kemampuan intelektual, minat dan bakat, sehingga perlu kiranya bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan wadah sebagai tempat menampung siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.
- c. Pada dasarnya, siswa hanya akan termotivasi untuk belajar jika mereka benar-benar menyenangi apa yang di kerjakan.
- d. Untuk mengembangkan kemampuan siswa, maka tidak hanya mengarah pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik.¹²

Jadi dalam implementasi manajemen kesiswaan, lembaga pendidikan perlu memperhatikan beberapa prinsip diatas agar siswa melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya.

¹¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan. Widya Puspita, 2018), hal. 16.

¹² Nafflah & Fadhli, . "Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar siswa di Yayasan Zia Salsabila. *Islamic Management*" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2). (2022), hal. 58-60. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/6802>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan diri. Proses ini akan lebih maksimal jika siswa secara aktif berusaha mengembangkan dirinya sesuai dengan program yang ada di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat berkembang secara optimal.¹³

Menurut Imron manajemen kesiswaan mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan pembinaan, pelayanan siswa, serta Pengembangan minat dan bakat siswa selama mengikuti pendidikan.¹⁴

Melalui pengelolaan yang sistematis, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga perkembangan akademik maupun non-akademik siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam ruang lingkup manajemen kesiswaan yang menjadi indikator dari penjelasan di atas adalah (1) Penerimaan siswa baru, (2) Masa orientasi siswa baru (3) Pengelompokan siswa baru (4) Pembinaan disiplin siswa (5) Layanan bimbingan dan konseling (6) Pengembangan minat dan bakat siswa.¹⁵

Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru

Kegiatan penerimaan siswa baru meliputi perencanaan jumlah siswa, proses seleksi, pendaftaran, hingga kegiatan orientasi sekolah. Pelaksanaan penerimaan siswa yang terorganisir dengan baik membantu sekolah memperoleh peserta didik sesuai dengan daya tampung serta kebutuhan pembelajaran. Pengelolaan

¹³Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...*hal. 11.

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.

¹⁵Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...*hal. 12-17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

penerimaan siswa yang tepat turut mendukung perkembangan belajar karena siswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik secara akademik maupun sosial.¹⁶

Adapun beberapa point yang mencakup dalam penerimaan siswa baru sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran siswa baru.
- 2) Seleksi administrasi dan akademik.
- 3) Penempatan kelas.

b. Masa Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Tujuan orientasi siswa baru yaitu agar siswa dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan -kegiatan yang diselenggarakan sekolah, agar siswa siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga siswa merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.¹⁷

Adapun beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh siswa selama masa orientasi siswa baru yaitu sebagai berikut:

- 1) Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah.
- 2) Perkenalan dengan siswa lama dan pengurus osis.
- 3) Penjelasan tentang tata tertib sekolah dan struktur organisasi sekolah.

¹⁶ Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...* hal. 12.

¹⁷ Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...* hal. 13.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

c. Pengelompokkan Siswa Baru

Pengelompokkan siswa baru biasanya dilakukan setelah mereka diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya adalah untuk memastikan program kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.¹⁸

1) Pengelompokkan dalam kelas

Adalah proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, siswa dalam jumlah besar perlu dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang disebut kelas. Jumlah siswa dalam setiap kelas bisa berbeda disetiap tingkat dan jenis sekolah.

2) Pengelompokkan berdasarkan kemampuan

Pengelompokkan ini di dasarkan dalam kemampuan akademik siswa, dimana siswa yang lebih pandai di kelompokkan didalam kelas yang lebih terampil, sementara siswa yang lebih banyak membutuhkan bantuan akan dikelompokkan bersama siswa dengan kemampuan serupa.

3) Pengelompokkan berdasarkan minat

Pengelompokkan berdasarkan minat biasanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minat bakat mereka, karena kegiatan ekstrakurikuler umumnya sangat beragam.¹⁹

d. Pembinaan Disiplin Siswa

Pembinaan disiplin siswa adalah yang berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Menurut asal-usul disiplin berasal dari kata “*discipline*” yakni seorang yang belajar dari satu

¹⁸ Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...*hal. 14.

¹⁹ Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...*hal. 16.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pimpinan dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.²⁰

Adapun pembinaan disiplin siswa di sekolah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi tata tertib
- 2) Pemahaman aturan sekolah
- 3) Pembiasaan sikap disiplin

e. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan disekolah pada prinsipnya untuk mengoptimalkan perkembangan siswa yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada seorang atau beberapa orang individu (siswa) dengan cara memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberi nasehat dan mengarahkan, menuntun kesuatu tujuan.²¹

Pengembangan pribadi, belajar, sosial, dan karier merupakan bidang yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan bakat-bakatnya, serta membantu dalam memecahkan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, dan berwenang dalam

²⁰ Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...*hal. 17.

²¹ Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...*hal. 17.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah.

- 1) Bimbingan akademik.
- 2) Konseling pribadi dan sosial.
- 3) Pendampingan masalah belajar.

1. Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Minat adalah perasaan suka dan keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya tekanan atau paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi dorongan yang mendorong seseorang untuk mengejar apa yang diinginkannya. Minat mempunyai peran penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat dibidang tertentu akan berusaha lebih keras dalam mendalami bidang tersebut dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat.²²

Mengembangkan minat dan bakat anak membantu membentuk identitas mereka. Saat anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mereka dapat memahami diri mereka dengan lebih baik. Ini membantu mereka membangun identitas yang kuat dan percaya diri. Misalnya, seorang anak yang menemukan minat dalam musik mungkin akan merasa lebih percaya diri saat tampil di depan umum sebagai musisi. Selain itu, mengembangkan minat dan bakat anak juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika anak-anak terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermakna, bukan sebagai tugas yang membosankan. Hal ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

²² Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...* hal. 18.

Adapun beberapa point dalam pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Organisasi siswa (OSIS).
- 3) Program pengembangan potensi siswa.

Adapun pemaparan di atas maka peneliti dapat membuat indikator manajemen kesiswaan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator dan Sub Indikator Variabel (X)

No	Tema	Indikator	Sub Indikator
1.	Manajemen Kesiswaan	Penerimaan siswa baru	1. Pendaftaran siswa baru. 2. Seleksi administrasi dan akademik. 3. Penempatan kelas.
		Masa orientasi siswa baru	1. Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah. 2. Perkenalan dengan siswa lama dan pengurus osis. 3. Penjelasan tentang tata tertib sekolah dan struktur organisasi sekolah.
		Pengelompokan siswa baru	1. Pengelompokan didalam kelas.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Madura

			2. Pengelompokan berdasarkan kemampuan. 3. Pengelompokan berdasarkan minat.
		Pembinaan disiplin siswa	1. Sosialisasi tata tertib. 2. Pemahaman aturan sekolah. 3. Pembiasaan sikap disiplin.
		Layanan bimbingan dan konseling	1. Bimbingan akademik 2. Konseling pribadi dan sosial 3. Pendampingan masalah belajar
		Pengembangan minat dan bakat siswa	1. Kegiatan ekstrakurikuler 2. Organisasi siswa (OSIS) 3. Program pengembangan potensi siswa

B. Perkembangan Belajar Siswa

1. Pengertian Perkembangan Belajar Siswa

Perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses menuju keadaan yang semakin maju atau bertambah baik, seperti tumbuh, terbuka, meluas, serta mengalami penyempurnaan dalam aspek kepribadian, pola pikir, pengetahuan, dan berbagai kemampuan lainnya.²³

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023),



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa merupakan anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

Sebagai individu yang memiliki dimensi biologis dan sosial, siswa senantiasa mengalami proses perkembangan. Oleh karena itu, perkembangan siswa dapat dipahami sebagai proses perubahan dan kemajuan yang dialami siswa melalui kegiatan belajar sesuai dengan jenjang serta jenis pendidikan yang dijalani.²⁵

Terjadinya dinamika dalam perkembangan disebabkan adanya "kematangan dan pengalaman" yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi atau realisasi diri. Kematangan merupakan faktor internal (dari dalam) yang dibawa setiap individu sejak lahir, seperti ciri khas, sifat, potensi dan bakat. Pengalaman merupakan intervensi faktor eksternal (dari luar) terutama lingkungan sosial budaya di sekitar individu. Perkembangan belajar siswa juga memengaruhi proses perubahan kemampuan individu yang terjadi melalui pengalaman belajar secara berkelanjutan. Perubahan tersebut mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman konsep, sikap, serta keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Perkembangan belajar menunjukkan adanya kemajuan kualitas diri siswa sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan Pendidikan.²⁶

Menurut Slameto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

²⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

²⁵ Syah, M. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2019), hal. 87.

²⁶ Nana Sudjana, "Perkembangan belajar peserta didik dalam proses Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26 No.2 (2019), hal. 115-116. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menyeluruh sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan pandangan tersebut, perkembangan belajar siswa dapat dipahami sebagai hasil nyata dari kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan pengalaman belajar siswa.²⁷

Selain itu, Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa perkembangan belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, serta kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, serta pengelolaan kesiswaan di sekolah. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan yang terorganisasi dengan baik sangat berperan dalam mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal.²⁸

Adapun berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan belajar siswa adalah proses perubahan kemampuan peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, serta perkembangan sosial emosional sebagai hasil dari pengalaman belajar dan pengaruh lingkungan pendidikan. Perkembangan belajar yang baik menunjukkan keberhasilan proses pendidikan dalam membantu siswa mencapai potensi dirinya secara maksimal.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Belajar Siswa

Menurut Slameto ada beberapa aspek perkembangan belajar siswa yang di jadikan indikator dalam pembahasan ini sebagai berikut:

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 2.

²⁸ Oemar Hamalik, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

a. Aspek Kognitif

Adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan yang dapat memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang di pelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Adapun perkembangan kognitif dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pemahaman konsep pelajaran.
- 2) Kemampuan berpikir kritis.
- 3) Daya ingat terhadap materi.
- 4) Kemampuan memecahkan masalah.
- 5) Kemampuan menganalisis materi pelajaran.
- 6) Kemampuan menerapkan pengetahuan.²⁹

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan salah satu ranah penting dalam perkembangan belajar siswa yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, perasaan, serta respon emosional siswa terhadap proses pembelajaran. Aspek ini menekankan pada bagaimana siswa menerima, menghargai, dan menunjukkan perilaku positif selama kegiatan belajar berlangsung. Perkembangan afektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena sikap dan motivasi siswa menentukan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor...* hal. 5-7.



- 1) Motivasi belajar.
- 2) Minat terhadap pelajaran.
- 3) Disiplin belajar.
- 4) Tanggung jawab terhadap tugas.
- 5) Sikap positif terhadap guru dan lingkungan belajar.
- 6) Ketekunan dalam belajar.³⁰

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan salah satu perkembangan belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan fisik, kemampuan praktik, serta koordinasi antara aktivitas mental dan gerakan tubuh. Ranah ini menekankan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam tindakan nyata melalui aktivitas belajar. Perkembangan psikomotorik menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan melakukan suatu keterampilan secara langsung.

- 1) Keterampilan praktik pembelajaran.
- 2) Keaktifan dalam kegiatan kelas.
- 3) Kemampuan menggunakan alat atau media belajar.
- 4) Kreativitas dalam menghasilkan karya.
- 5) Kemampuan bekerja sama dalam kelompok.
- 6) Keterampilan menyampaikan hasil kerja.³¹

d. Aspek Sosial dan Emosional

Aspek sosial dan emosional merupakan bagian penting dalam perkembangan belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan mengelola perasaan dan emosi selama proses

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

³⁰ *Ibid.*, hal. 7-8.

³¹ *Ibid.*, hal. 8-10.



pembelajaran. Perkembangan ini membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, membangun hubungan sosial yang sehat, serta menciptakan kondisi belajar yang positif dan kondusif.

- 1) Kemampuan berinteraksi sosial.
- 2) Kerja sama dengan teman.
- 3) Kepercayaan diri.
- 4) Pengendalian emosi.
- 5) Adaptasi terhadap lingkungan sekolah.³²

Adapun berdasarkan pemaparan diatas indikator perkembangan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator dan sub indikator variabel (Y)

No.	Tema	Indikator	Sub Indikator
1.	Perkembangan belajar siswa	Aspek kognitif	1. Pemahaman konsep pelajaran 2. Kemampuan berpikir kritis 3. Daya ingat terhadap materi 4. Kemampuan memecahkan masalah 5. Kemampuan menganalisis materi pelajaran 6. Kemampuan menerapkan pengetahuan

³²*Ibid.*, hal. 11-12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

		Aspek afektif	1. Motivasi belajar 2. Minat terhadap pelajaran 3. Disiplin belajar 4. Tanggung jawab terhadap tugas 5. Sikap positif terhadap guru dan lingkungan belajar 6. Ketekunan dalam belajar
		Aspek psikomotorik	1. Keterampilan praktik pembelajaran 2. Keaktifan dalam kegiatan kelas 3. Kemampuan menggunakan alat atau media belajar 4. Kreativitas dalam menghasilkan karya 5. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok 6. Keterampilan menyampaikan hasil kerja
		Aspek sosial dan emosional	1. Kemampuan berinteraksi sosial 2. Kerja sama dengan teman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

			3. Kepercayaan diri 4. Pengendalian emosi 5. Adaptasi terhadap lingkungan sekolah
--	--	--	---

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan Yakni, faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar. Manajemen kesiswaan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan belajar siswa karena melalui pengelolaan yang sistematis sekolah dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan akademik siswa. Semakin efektif pelaksanaan manajemen kesiswaan, maka semakin optimal pula perkembangan belajar siswa. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.³³

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berpengaruh terhadap kesiapan fisik siswa dalam belajar, yang berperan penting dalam perkembangan peserta didik, karena kondisi tubuh yang sehat menjadi dasar bagi kelancaran proses belajar. Anak yang memiliki

³³Nursyaidah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik." *forum paedagogik*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2014.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kesehatan fisik prima cenderung mampu berkonsentrasi dengan baik, berinteraksi aktif, dan memiliki daya tahan terhadap kelelahan. Sebaliknya, gangguan fisiologis seperti kurang gizi, kelemahan indera, atau kurang tidur dapat menghambat kemampuan berpikir, menurunkan motivasi, bahkan memengaruhi kestabilan emosi.

Kualitas gizi dan pola tidur termasuk elemen utama dari aspek fisiologis yang berkaitan erat dengan prestasi akademik. Makanan yang bergizi seimbang mendukung perkembangan otak dan fungsi kognitif, sementara tidur yang cukup membantu pemulihan energi serta konsolidasi memori. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan fisiologis bukan sekadar urusan kesehatan, tetapi juga bagian integral dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.³⁴

2) Faktor psikologis

Merupakan faktor internal yang tidak kalah penting dalam memengaruhi perkembangan siswa. Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Kondisi psikologis yang sehat memungkinkan anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, rasa percaya diri, serta mampu mengelola emosi. Siswa yang mampu menjaga stabilitas emosional akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan sekolah, berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, dan menghadapi tantangan akademik tanpa mengalami tekanan berlebihan. Sebaliknya, gangguan psikologis seperti kecemasan, rendah diri, atau stres dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial anak.

³⁴ Mardiahun, M., Agustina, Y., & Zakaria, Z. "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Ix Di Smp Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar" *Jurnal Seramoe Education*, 2 No.2 (2025), hal. 293–309. <https://doi.org/10.1007/s10833-025-09527-2>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan belajar siswa. Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai sistem pengelolaan yang membantu sekolah memahami, membina, dan mengembangkan potensi internal siswa sehingga proses perkembangan belajar dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen kesiswaan yang efektif menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas perkembangan belajar siswa di sekolah.³⁵

b. Faktor eksternal

Perkembangan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan berperan sebagai sistem pengelolaan yang mengintegrasikan berbagai faktor eksternal tersebut agar mampu mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak seperti: faktor yang berasal dari sekolah dan guru, faktor masyarakat, dan faktor keluarga.³⁶

1) Faktor yang berasal dari sekolah dan guru

Manajemen kesiswaan mempengaruhi perkembangan belajar siswa melalui pengelolaan interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan sekolah. Kualitas pengajaran dan kompetensi guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru termasuk penguasaan materi, manajemen kelas, kepercayaan diri, dan

³⁵ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 72–85.

³⁶ Nursyaidah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik." *forum paedagogik*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

antusiasme berkorelasi signifikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi ilmiah siswa dimediasi oleh kualitas pengajaran dalam kelas. Guru yang menetapkan harapan yang tinggi, memberi umpan balik yang spesifik dan tepat waktu, serta menggunakan pendekatan diferensiasi sesuai kebutuhan siswa, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajarnya. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa guru yang rutin memberikan umpan balik dan menggunakan pengajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa menunjukkan prestasi siswa yang lebih tinggi.³⁷

2) Faktor yang berasal dari masyarakat

Manajemen kesiswaan juga mempengaruhi perkembangan belajar siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat ke dalam kegiatan sekolah. Budaya masyarakat dan norma sosial yang membentuk sikap, nilai, serta motivasi belajar siswa. Dalam studi *Indonesian Cultural Values as Pillars of Academic Resilience* menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal seperti gotong royong, tawakkal, dan kesederhanaan membantu membangun ketahanan akademik mahasiswa, yang kalau diterapkan sejak masa SD maupun SMP, dapat menjadi fondasi yang kuat untuk prestasi dan motivasi belajar. Selain itu, dukungan komunitas kecil melalui kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti membawa manfaat nyata.³⁸

3) Faktor yang berasal dari keluarga

Manajemen kesiswaan mempengaruhi perkembangan belajar siswa melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan siswa. Pola pengasuhan orang tua yang hangat, konsisten, dan suportif berkontribusi terhadap keamanan

³⁷ Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 112–118.

³⁸ Dian Veronika Sakti Kaloeti dkk., “Indonesian Cultural Values as Pillars of Academic Resilience: A Study on Indonesian Higher Education Students,” *Indonesian Values and Character Education Journal* Vol. 7, No. 2 (2024): hal. 166. [Indonesian Values and Character Education Journal](#).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

emosional, regulasi diri, serta kedisiplinan belajar siswa. Contohnya, ekspresi emosi anak, kepatuhan anak terhadap aturan-aturan yang ada. Pola pengasuhan yang suportif dan menuntut secara positif dikaitkan juga dengan karakter dan perkembangan anak. Gaya pengasuhan ini menciptakan ruang tumbuh bagi anak, anak merasa dihargai, dan juga diterima. Dan aturan-aturan yang ada di dalam keluarga memberi batasan yang jelas bukan keras, orang tua yang menuntut secara positif artinya juga tidak menekan tetapi mendorong.³⁹

Keterlibatan aktif orang tua dalam interaksi, pembimbingan, dan rumah yang kondusif sangat berperan dalam meningkatkan fungsi kognitif pada anak. Selain itu, status sosialekonomi keluarga menjadi penentu tercukupinya sumber daya seperti nutrisi, buku, bimbingan tambahan, dan lingkungan yang kaya stimulasi kognitif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan status sosial-ekonomi yang terjamin cenderung menyediakan lingkungan rumah yang kondusif, yang ternyata memediasi hubungan antara status sosial-ekonomi dan hasil kognitif. Faktor eksternal keluarga ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam banyak elemen. Sosial, emosional dan juga kognitifnya. Keluarga yang hadir secara aktif dengan artian memberikan dukungan secara penuh, akan menentukan keberhasilan seorang anak. Dan sebaliknya, orang tua yang tidak hadir secara penuh, atau orang tua yang masih memiliki emosi yang terpendam, ekonomi berantakan, dan kurang interaksi, akan membentuk anak yang tidak sehat.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan belajar

³⁹ Putra, R. Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *AlMarsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 No.1 (2023), hal. 1. <https://doi.org/10.30983/almarsus.v1i1.6414>

⁴⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 95–98.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

siswa melalui pengelolaan faktor eksternal yang melibatkan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara efektif mampu menciptakan sinergi antara berbagai lingkungan pendidikan sehingga siswa memperoleh dukungan belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap perkembangan belajar siswa guna mengetahui sejauh mana pengelolaan kesiswaan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas perkembangan belajar siswa di sekolah.

C. Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini, peneliti memberikan referensi sebagai pendukung penelitian yang berkaitan atau hampir sama dan sesuai dengan persepsi judul yang ditentukan oleh peneliti yaitu: Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Tembilahan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Nur Fitriani** dengan judul "*Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMAN Mamasa*" menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,482, yang berarti bahwa manajemen kesiswaan memberikan kontribusi sebesar 48,2% terhadap prestasi belajar peserta didik.⁴¹ Persamaan penelitian Nur Fitriani dengan penelitian ini terletak pada penggunaan manajemen kesiswaan sebagai variabel bebas (X), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Penelitian Nur Fitriani menggunakan prestasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan perkembangan belajar siswa sebagai

⁴¹ Nur Fitriani "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMAN MAMASA" Institut Agama Islam Parepare. (2023) hal. 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

variabel terikat. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *path analysis*.

2. penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Agustia dengan judul “*Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 02 Kepahiang*” menunjukkan adanya hubungan antara manajemen kesiswaan dengan hasil belajar siswa, dengan tingkat pengaruh atau koefisien determinasi sebesar 22%.⁴² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan manajemen kesiswaan sebagai variabel bebas dan menggunakan angket atau kuesioner sebagai salah satu instrumen utama dalam pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat, karena penelitian Yuliana Agustia secara khusus mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini mengkaji perkembangan belajar siswa secara lebih luas.

3. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fdhila dan Noor Ilma dengan judul “*Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Kota Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *t* dengan nilai *t* hitung $6,537 > t$ tabel 2,006 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, penelitian terdahulu dalam file juga menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap hasil belajar, disiplin belajar, dan prestasi nonakademik siswa. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan

⁴² Yuliana Agusti “*Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 02 Kepahiang*” Insitut Agama Islam Negeri Curup. (2018) hal.12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

kesiswaan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat mendukung perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.⁴³

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus perkembangan belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta sosial dan emosional, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap perkembangan belajar siswa di SMP Muhammadiyah Tembilahan.

Menurut Daryono, M. F. dkk menyatakan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan yang dilakukan secara efektif mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih baik sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan manajemen kesiswaan, maka semakin tinggi pula prestasi nonakademik yang dicapai siswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 75,0%.⁴⁴ Persamaan penelitian Daryono, M. F., dkk. dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas (X), yaitu manajemen kesiswaan. Kedua penelitian juga sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kesiswaan terhadap kondisi atau hasil yang dicapai oleh siswa serta menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y). Penelitian Daryono, M. F., dkk. berfokus pada prestasi belajar atau prestasi nonakademik siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa dalam penelitian ini mencakup perkembangan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik,

⁴³ Fdhila, Noor Ilma "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS Negeri 1 Kota Malang" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (2023) hal.14

⁴⁴ Daryono, M. F., Miqnaul Lailiyah, A., & Weeke Alfulana, M. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 28, (2021) 1374–1386. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.252>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

serta sosial dan emosional. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya melihat capaian prestasi siswa, tetapi juga perubahan dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sifa Aliya Naflah Dkk dengan judul “*Manajemen Kesiswawan Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Yayasan Zia Salsabila*” Menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai R-square variabel manajemen kesiswaan sebesar 0,497 yang berarti manajemen kesiswaan memberikan kontribusi sebesar 49,7% terhadap disiplin belajar siswa.⁴⁵ Persamaan penelitian Sifa Aliya Naflah dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen kesiswaan sebagai variabel bebas (X) dan mengkaji pengaruhnya terhadap aspek yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kesiswaan terhadap variabel terikat. Perbedaan penelitian Sifa Aliya Naflah dkk. dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat (Y). Penelitian terdahulu berjudul “*Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar Siswa di Yayasan Zia Salsabila*” berfokus pada disiplin belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta sosial dan emosional. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan SmartPLS dalam pengolahan data dan memperoleh nilai R Square sebesar 0,497 atau 49,7%, sedangkan penelitian ini menggunakan SPSS untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap perkembangan belajar siswa.

D. Kerangka berfikir

⁴⁵ Sifa Aliya Naflah Dkk “Manajemen Kesiswawan Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Yayasan Zia Salsabila” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia. (2024) hal.15



Kerangka konseptual berfungsi sebagai representasi visual atau naratif dari hubungan antarvariabel, seperti variabel independen dan dependen, yang dikembangkan dari kajian literatur terkini. Menurut Sugiyono, elemen ini secara teoritis menghubungkan variabel untuk pengukuran dan pengamatan dalam penelitian.⁴⁶

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan siswa hingga siswa menyelesaikan pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif serta mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan siswa, pembinaan disiplin, layanan bimbingan, pengembangan minat dan bakat,

Perkembangan belajar siswa sendiri merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil pengalaman belajar, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan belajar siswa dapat dilihat melalui perkembangan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan berlangsung.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

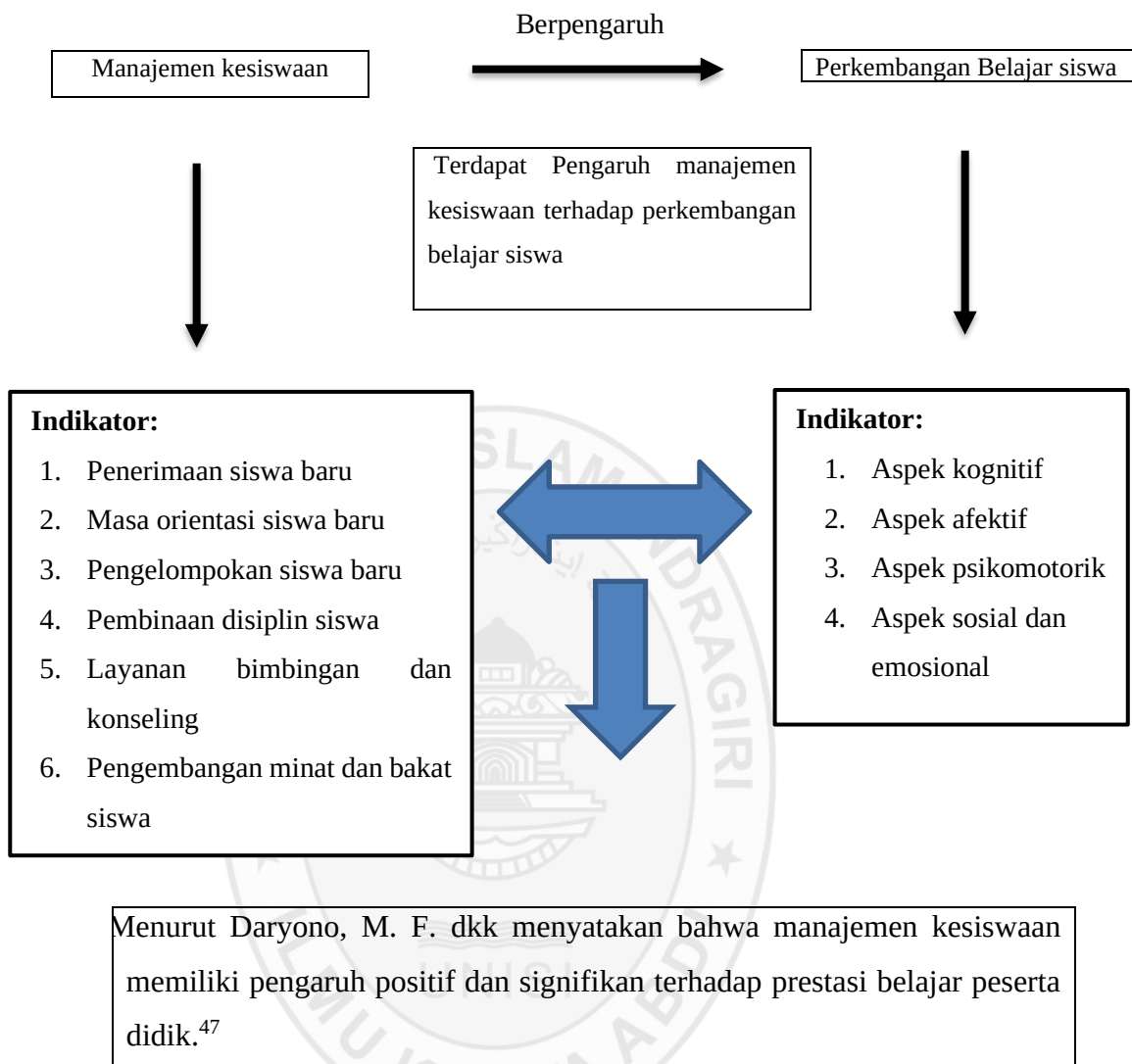
⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa manajemen kesiswaan sebagai variabel independen (X) yang diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Pengaruh tersebut didasarkan pada asumsi teoritis bahwa pengelolaan manajemen kesiswaan yang sistematis dan terencana mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif

⁴⁷ Daryono, M. F., Miqnaul Lailiyah, A., & Weeke Alfulana, M. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 8, (2021) 1374–1386. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.252>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

sehingga mendorong peningkatan perkembangan belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta sosial emosional.⁴⁸ Maka kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh manajemen kesiswaan terhadap perkembangan belajar siswa. Semakin efektif manajemen kesiswaan dilaksanakan di sekolah, maka semakin optimal pula perkembangan belajar siswa yang dihasilkan.

E. Hipotesis

Hypo berarti dibawah dan thesa, berarti kebenaran. Jadi hipotesis berarti di bawah kebenaran (bersifat sementara). Hipotesis ialah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah pernyataan *tentatif* yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahami.⁴⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hipotesis adalah sebuah anggapan yang dianggap benar untuk sementara waktu, meskipun kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian lebih lanjut.⁵⁰

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Diduga ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap perkembangan belajar siswa di sekolah menengah pertama muhammadiyah tembilahan.

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap perkembangan belajar siswa di sekolah menengah pertaman muhammadiyah termbilahan.

⁴⁸ Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen kesiswaan...* hal. 7-8.

⁴⁹ H. Rifa'i Abubakar, M.A. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 40.

⁵⁰ Ki, M. *Pengertian Hipotesis Penelitian, Jenis dan Cara Menyusunnya*. (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 28 Juni 2025), hal.67. <https://umsu.ac.id/berita/pengertian-hipotesis-penelitian-jenis-dan-cara-menyusunnya/>